

ABSTRAK

Proses urbanisasi yang berjalan memberikan dampak yang saling berkaitan. Perubahan yang saling berkaitan berkaitan tersebut berisi proses pertumbuhan dan perkembangan demografi, sosial masyarakat, kebudayaan, ekonomi, teknologi, lingkungan, dan sistem politik. Hal-hal tersebut disertai dengan meningkatnya konsentrasi penduduk dan aktivitasnya pada kawasan-kawasan perkotaan sehingga menyebabkan kawasan tersebut memiliki intensitas yang lebih tinggi dibanding dengan kawasan lain disekitarnya. Fenomena ini biasa terjadi pada kota-kota besar salah satunya pada kawasan Metropolitan Semarang yang berkaitan dengan proses keterkaitan desa kota salah satunya dengan Kabupaten Semarang dalam hal produksi hasil pertanian. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana respon stakeholder setempat memanfaatkan perkembangan aktivitas perekonomian akibat proses urbanisasi yang terjadi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, berdasarkan pengalaman yang terjadi di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Dengan sasaran analisis perkembangan perdagangan jasa berbasis pertanian dan aktivitas pendukung, analisis respon stakeholders, dan analisis kendala serta peluang yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bandungan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara kepada pihak-pihak yang dituju dengan teknik non random sampling berupa purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data hasil pertanian sayur, buah, dan bunga, data jumlah perdagangan dan jasa yaitu pasar, peluang, dan potensi pengembangan aktivitas pertanian, jenis-jenis stakeholders, aktivitas stakeholders dan upaya yang telah dilakukan, serta kendala dan masalah yang dihadapi dalam perkembangan aktivitas tersebut dalam pemanfaatan potensi unggul yang berjalan di Kecamatan Bandungan. Hasil dari analisis Bandungan sebagai wilayah studi belum mampu mengembangkan seluruh potensi dan peluang yang dia miliki, karena yang dikembangkan baru terbatas dan dominan pada aktivitas pemasaran nya saja yaitu dengan adanya pasar-pasar tradisional belum melihat dan mengembangkan dari aspek produksi dan olahan yang memanfaatkan hasil pertanian dan upaya-upaya yang dilakukan masih hanya sebatas untuk perkembangan dan pertumbuhan aktivitas pertanian dan dominan hanya dilakukan oleh perangkat pemerintah desa sendiri dimana masih belum ada upaya untuk bekerjasama dengan LSM atau perusahaan lain padahal dengan adanya peran dari dinas-dinas yang ada sudah menjadi salah satu sumber daya yang sangat bermanfaat karena program yang dituangkan didalamnya sudah cukup detail untuk bisa meningkatkan aktivitas pertanian yang ada namun terbatas karena masyarakat yang masih belum memiliki minat dan keinginan untuk lebih maju. Oleh karena itu masih perlu dan dibutuhkan adanya dorongan dari pihak luar seperti pemerintah, LSM, konsultan, dan pihak lain untuk memperluas kesempatan dan peluang lain yang dapat dilakukan

Kata Kunci: Urbanisasi Wilayah, Perdagangan Jasa, Pertanian, Stakeholder